



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 1729 - 1734

**EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN**

*Research & Learning in Education*

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



## **Upaya Peningkatan Kemampuan Psikomotor Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar**

**Zauharatul Auliya Asrofah<sup>1✉</sup>, Nur Ngazizah<sup>2</sup>, Titi Anjarini<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [zauharatulauliya8@gmail.com](mailto:zauharatulauliya8@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngazizah@umpwr.ac.id](mailto:ngazizah@umpwr.ac.id)<sup>2</sup>, [titi.anjarini@umpwr.ac.id](mailto:titi.anjarini@umpwr.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dari aspek psikomotor pada peserta didik kelas V. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model gabungan antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala Sekolah Dasar dan guru kelas V Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa pengambilan nilai siswa kelas V Sekolah Dasar melalui soal tes. Hasil dari penelitian ini adalah pihak sekolah telah mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik dari aspek psikomotor dengan menerapkan kesetaraan gender tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Hasil pengamatan psikomotor pada peserta didik kelas V didapatkan bahwa yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi diduduki peserta didik laki-laki dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** kesetaraan gender, psikomotor.

### **Abstract**

*This study aims to determine the increase in the ability of students from the psychomotor aspect of class V students. The research method used is a combination of qualitative and quantitative descriptive models. The subjects used in this study were the principal of the elementary school and the fifth grade teacher of the elementary school. Qualitative data collection techniques used in this study in the form of interviews, documentation and field notes. Quantitative data collection techniques in this study are in the form of taking grades V elementary school students through test questions. The result of this research is that the school has made efforts to increase the ability of students from the psychomotor aspect by implementing gender equality without distinguishing between men and women. There sults of psychomotor observation sin class V students found that those who obtained the highest average score were occupied by male students in the very good category.*

**Keywords:** gender equality, psychomotor.

Copyright (c) 2022 Zauharatul Auliya Asrofah, Nur Ngazizah, Titi Anjarini

✉ Corresponding author

Email : [zauharatulauliya8@gmail.com](mailto:zauharatulauliya8@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2071>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Aspek psikomotor anak sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang sangat perlu dipahami dan dihayati oleh seorang pendidik karena hakikat pembelajaran yang diselenggarakan pendidik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikomotor anak. Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang (Wismanto:2020). Niederle & Vesterlund (Wulandari, 2016) menyebutkan siswa laki-laki memiliki kemampuan psikomotorik yang lebih bebas dibandingkan siswa perempuan. Perbedaan tersebut mendasari pola belajar perempuan yang lebih variatif sehingga memungkinkan adanya kolaborasi dan interaksi di dalam kelas.

Keterampilan psikomotor yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi. Peserta didik memiliki kemampuan psikomotor yang berbeda-beda dan kebanyakan dari mereka harus perlu dibimbing lagi untuk memaksimalkan kemampuan tersebut.

Menurut (Iswara, 2016:6) Idealnya sebuah lembaga pendidikan itu dijadikan tempat mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam mengupayakan terwujudnya kesetaraan gender. Penerapan dalam dunia pendidikan bisa dilakukan dengan memberlakukan pembelajaran gender dan menghilangkan perbedaan pada setiap peserta didik. Tidak hanya itu, kesetaraan gender juga diberlakukan di kalangan staf dan pimpinan sekolah agar terhindar terjadinya kekerasan dan diskriminasi melalui proses pembelajaran. Pada kenyataan di lapangan masih ada beberapa kejadian yang mengandung ketidaksetaraan gender. Salah satunya pada pembagian tugas upacara yang cenderung lebih mengutamakan peran laki-laki dan anak perempuan hanya sebagai pengibar bendera namun terkadang pengibar benderapun juga dilakukan oleh anak laki-laki. Pada pemilihan ketua kelas juga masuk kategori ketidaksetaraan gender karena sebagian besar yang menjadi ketua kelas adalah anak laki-laki. Di mana anak laki-laki dianggap bisa dipercaya padahal di zaman contemporary day ini perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. Selain mempengaruhi perbedaan fisik, gender ternyata juga berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa (Prastyo, 2020:61) Sekolah akan melahirkan siswa-siswa yang baik dalam aspek psikomotor setelah menempuh proses pendidikan.

Pendidik harus belajar mengenai kesetaraan gender yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan. Pendidik harus menjunjung tinggi kesetaraan antar peserta didik dalam kelas tanpa perbedaan. Apabila masih terdapat pendidik yang membedakan atas gender maka akan menimbulkan kecemburuan antar peserta didik yang menyebabkan melemahnya motivasi belajar peserta didik dan terjadi persaingan yang tidak sehat antar peserta didik. Kesetaraan gender melalui pendidikan inklusi dapat menciptakan keadilan dan kesetaraan pembelajaran untuk semua lapisan masyarakat, yaitu perempuan, laki-laki, miskin, cacat, berbagai suku, berbagai warna kulit, dan reputasi ekonomi. Proses pembelajaran yang tidak memisahkan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa everyday menjadi salah satu alasan pentingnya untuk menumbuhkan sikap saling menghormati pada diri siswa dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman yang ada di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dari aspek psikomotor melalui pembelajaran berbasis gender inklusi sosial untuk memberikan kesadaran bagi lembaga pendidikan tentang pentingnya mengedepankan kesetaraan gender melalui pembelajaran berbasis gender inklusi sosial, serta dapat memberikan masukan, saran, dan data bagi penelitian yang akan berlangsung tentang pembelajaran berbasis gender inklusi sosial pada kelas V SD. Oleh karena itu peneliti akan meneliti bagaimana upaya yang

dilakukan sekolah dalam mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik dengan kesetaraan gender dan bagaimana kemampuan peserta didik kelas V dari aspek psikomotor.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *mixed* atau penelitian campuran. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif mengenai kesetaraan gender pada siswa kelas V di 4 sekolah di SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas V. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah “teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:124). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik kelas V.

Penarikan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penarikan data kualitatif digunakan untuk mengetahui upaya dari pihak sekolah dan guru dalam mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik dari aspek psikomotor. Penarikan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari aspek psikomotor, serta mengamati sikap peserta didik selama berada di sekolah. Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian (Putria dkk., 2020:864). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V Sekolah Dasar, untuk melihat kemampuan psikomotornya dari soal tes yang berisi uraian untuk membuat karya gambar cerita.

Teknik analisis data untuk metode kualitatif menggunakan teknik analisis Miles and Huberman. Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) terdapat 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pada tahap Pengumpulan Data, peneliti mencatat semua data secara obyektif dan sesuai realita yang ada sesuai dengan hasil wawancara di lapangan. Menurut Sugiyono (2017) semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin rumit dan kompleks data yang diperoleh, maka dari itu diperlukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2017) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya. Dengan mendisplay data maka peneliti akan lebih mudah mamahami fenomena yang terjadi di lapangan. langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, apabila pada kesimpulan awal sudah ditemukan bukti-bukti yang valid dan kuat maka kesimpulan yang dikemukakan berarti merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik analisis data untuk metode kuantitatif yaitu dengan menghitung hasil kemampuan peserta didik dari aspek psikomotor.. Hasil penilaian psikomotor peserta didik meliputi meliputi 8 kriteria yaitu menentukan ide, menentukan karakter tokoh, membuat alur cerita, menggambar sesuai alur cerita, membuat gambar sesuai tema, membuat 4 adegan cerita, menghasilkan gambar yang rapi dan menghasilkan gambar yang diwarnai, masing-masing aspek mendapat skor 4 jika mengerjakan dengan lengkap.

Dengan perolehan berupa nilai skor berikut:

**Tabel 1.**  
**Skor penilaian Psikomotor Siswa**

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang baik

Hasil penilaian untuk melihat kemampuan psikomotor peserta didik dengan menghitung perolehan nilai dari hasil tes uraian yang diberikan. Hasil belajar peserta didik menggunakan skala 1 – 4 dengan perhitungan skor sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Sumber : Purwanto, 2013)

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang diharapkan
- R = Nilai yang diperoleh
- SM = Nilai maksimalideal

Dengan perolehan berupa nilai skor berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria penghargaan kualitatif**

Tingkat Penguasaan (%)	Interpretasi
0 – 25	Tidak baik
26 – 50	Kurang baik
51 – 75	Baik
76 – 100	Sangat baik

(Sumber : Purwanto, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Aspek psikomotor pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler yang menunjang aspek psikomotor seperti tapak suci, menggambar, menari, dan semua aktivitas yang berkaitan dengan keolahragaan serta kesenian. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aspek psikomotor yaitu dengan membuat proyek, berkelompok, pembuatan media. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa pihak sekolah dan guru telah memberikan pelayanan dan program yang setara dan seimbang antara peserta didik laki-laki dan perempuan untuk memaksimalkan kemampuan psikomotor peserta didik namun hasil kemampuan psikomotor peserta didik kelas V ternyata lebih didominasi oleh peserta didik laki-laki.

Berdasarkan hasil temuan dengan 8 kriteria membuat gambar cerita bertema menjaga Kesehatan organ peredaran darah, kriteria pertama peserta didik laki-laki dapat menentukan ide, gagasan/tema dengan

perolehan skor 4 dikategorikan sangat baik. Kedua, peserta didik dapat menentukan karakter tokoh dengan perolehan skor 3 dikategorikan baik. Ketiga, peserta didik dapat membuat alur cerita dengan perolehan skor 2 dikategorikan cukup. Keempat, peserta didik dapat menggambar sesuai alur cerita dengan perolehan skor 2 dikategorikan cukup. Kelima, peserta didik dapat membuat gambar sesuai dengan tema dengan perolehan skor 3 dikategorikan baik. Keenam, peserta didik mempunyai 4 adegan gambar dengan perolehan skor 4 dikategorikan sangat baik. Ketujuh, peserta didik menghasilkan gambar rapi dan menarik dengan perolehan skor 3 dikategorikan baik. Kedelapan, Peserta didik menghasilkan gambar yang diwarnai dengan bagus dan rapi dengan perolehan skor 3 dikategorikan baik. Sehingga mendapatkan skor total 25 yaitu mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil temuan dengan 8 kriteria membuat gambar cerita bertema menjaga Kesehatan organ peredaran darah, kriteria pertama peserta didik laki-laki dapat menentukan ide, gagasan/tema dengan perolehan skor 4 dikategorikan sangat baik. Kedua, peserta didik dapat menentukan karakter tokoh dengan perolehan skor 3 dikategorikan baik. Ketiga, peserta didik dapat membuat alur cerita dengan perolehan skor 2 dikategorikan cukup. Keempat, peserta didik dapat menggambar sesuai alur cerita dengan perolehan skor 2 dikategorikan cukup. Kelima, peserta didik dapat membuat gambar sesuai dengan tema dengan perolehan skor 2 dikategorikan cukup. Keenam, peserta didik mempunyai 4 adegan gambar dengan perolehan skor 4 dikategorikan sangat baik. Ketujuh, peserta didik menghasilkan gambar rapi dan menarik dengan perolehan skor 3 dikategorikan baik. Kedelapan, Peserta didik menghasilkan gambar yang diwarnai dengan bagus dan rapi dengan perolehan skor 2 dikategorikan cukup. Sehingga mendapatkan skor total 22 yaitu mendapatkan nilai rata-rata 68 dengan kategori baik.

## KESIMPULAN

Pihak sekolah telah mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik pada aspek psikomotor dengan menerapkan kesetaraan gender tanpa perbedaan. Dari hasil data psikomotor peserta didik kelas V didapatkan bahwa yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi diduduki peserta didik laki-laki dengan kategori sangat baik. Upaya peningkatan kemampuan psikomotor yang dilakukan sekolah adalah melalui ekstrakurikuler, sedangkan yang dilakukan oleh guru melalui diskusi, kerja praktek, dan pembelajaran SBDP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki*, 1(1), 15–28.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>
- Efendy, A. D. A. M., & Sulthoni. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang Sd, Smp, Dan Sma Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(2), 91–104.
- Esteves, M. H. (2018). Gender Equality In Education : A Challenge For Policy Makers. *International Journal Of Social Sciences*, 4(2), 893–905.
- Fajrillah, Mashadi, Zakiah, Nurjasmi, & Jannah, M. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Pidie Jaya. *Geuthee : Penelitian Multidisiplin*, 01(01), 13–20. [Http://Www.Journal.Geutheeinstitute.Com](http://Www.Journal.Geutheeinstitute.Com).

- 1734 *Upaya Peningkatan Kemampuan Psikomotor Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar – Zauharatul Auliya Asrofah, Nur Ngazizah, Titi Anjarini*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2071>
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., & Warthini, N. L. P. N. S. (2020). Persepsi Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Fungsional Di Sd Negeri Gunung Gatep Kabupaten Lombok Tengah. *Progress Pendidikan, 1*, 72–79. [Http://Prospek.Unram.Ac.Id/Index.Php/Prospek/Index%0apersepsi](http://Prospek.Unram.Ac.Id/Index.Php/Prospek/Index%0apersepsi)
- Herviani, V. K., Istiana, & Sasongko, T. B. (2018). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. *Jurnal Pendidikan Inklusi, 1*(70), 146–153.
- Iswara, Y. (2016). *Upaya Peningkatan Sikap Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi Pada Peserta Didik Kelas V Mi Mamba-Ul Huda Al-Islamyah Ngabar.* 1–75.
- Karani, H., & Taufik, A. (2021). Manfaat Pembagian Ruang Belajar Berdasarkan Gender Dalam Peningkatan Mutu Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 1901–1907. [Https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index](https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index)
- Lattu, D. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 02*(01), 61–67.
- Mahdi, N. I., & Jf, N. Z. (2020). Mengkonstruksikan Konsep Identitas Dan Peran Gender Pada Anak Melalui Pembelajaran Di Ranah Paud. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak, 04*(1), 11–26.
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Kognitif Dan Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif Inovatif, 9*(2), 139–148. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kreano%0aprofil](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kreano%0aprofil)
- Praseptia, D., & Zulherman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 3018–3025. [Https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index](https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index)
- Prastyo, D. (2020). Prespektif Gender Dalam Penentuan Pengurus Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Iv*(1), 59–63.
- Putra, D. A. (2018). Kesetaraan Gender Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Eucation Journal), 2*(1), 89–96.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(4), 861–872. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.460](https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.460)
- Rosa, F. O. (2017). Eksplorasi Kemampuan Kognitif Siswa Terhadap Kemampuan Memprediksi, Mengobservasi Dan Menjelaskan Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Pendidikan Fisika, 5*(2), 111–118.
- Setiawan, E., & Apsari, N. C. (2019). Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dan Non Diskriminatif Di Bidang Pendidikan Bagi Anak Dengan Disabilitas (Add). *Sosio Informa, 5*(03), 188–198.
- Siregar, E. Z., & Amran, A. (2018). Gender Dan Sistem Kekerabatan Matrilineal. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak, 02*(2), 133–146.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).* Cv Alfabeta.
- Umriana, A., Fauzi, M., & Hasanah, H. (2016). Penguatan Hak Asasi Perempuan Dan Kesetaraan Gender Melalui. *Sawwa, 12*(1), 41–60.
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, 2*, 144–149.
- Wardah, E. Y. (2019). Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Inklusi, 2*(3), 93–108.